

## ABSTRAK

Perkembangan literasi media di Indonesia saat ini mulai kembali gencar. Saat literasi media mulai menjadi buah bibir bagi setiap masyarakat yang sudah tidak betah terhadap kondisi media yang tengah kacau. Media untuk saat ini, lebih sering memprioritaskan kepentingan sendiri tanpa memikirkan kebenaran informasi yang disampaikan. Berdasarkan fenomena tersebut, literasi media semakin dibutuhkan masyarakat, dimana peran dari masyarakat perlu memahami pentingnya setiap informasi yang diterima. Masyarakat tidak dapat dikategorikan untuk memahami apa dan bagaimana itu media, sehingga peran Komisi Penyiaran Indonesia sebagai lembaga independen pemerintah yang mengawasi penyiaran di Indonesia dapat memberikan pendidikan media bagi masyarakat melalui websitenya. Beberapa lembaga swadaya masyarakat mulai ikut mengembangkan literasi media, salah satunya adalah Lembaga Remotivi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan konstruksi dari teks Komisi Penyiaran Indonesia dan Lembaga Remotivi menjelaskan peran dari kedua lembaga ini dalam mengembangkan literasi media yang ditinjau dari beberapa unsur penelitian. Peneliti menemukan adanya perbedaan yang menonjol dari hasil temuan dan analisis yang dilakukan. Perbedaan tersebut terlihat dari Komisi Penyiaran Indonesia lebih lambat dalam mengembangkan literasi media. Sementara Lembaga Remotivi begitu intensif mengembangkan literasi media terlihat dari sisi penggunaan tata bahasa dalam teks yang berada di *website* lembaga ini.

**Kata Kunci: Konstruksi, Literasi Media, KPI, Lembaga Remotivi**

## ABSTRACT

*When media turn wrong, the discourse of media literacy in Indonesia begin to revisit repeatedly. This situation marked the importance of the Broadcasting Commission of Indonesia's role (known as KPI) as independent agency which oversees the application of ideal broadcasting in Indonesia. To ensure that media can provide education for the public as a whole, NGOs began to join the issue of media literacy, one of which is Remotivi. This research tries to explain construction of the text as offered by Broadcasting Commission of Indonesia and Lembaga Remotivi in order to describe the role of both institutions in developing media literacy concept to practice. Analyzing grammatical text based on Gamson & Modigliani framing's model, researcher has found differences among two institutions in developing media literacy concept and practice. It is found that the Broadcasting Commission of Indonesia seemed more slowly in developing media literacy. Meanwhile, Remotivi as representation of NGO whose concern is focused on advocacy on media issues, looks intensive and aggressive more in developing media literacy as stated in its website.*

**Keywords:** *Construction, Media Literacy, KPI, Remotivi*